

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
MODEL ALTMAN DAN PENDAPAT AUDITOR
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR,
UTILITAS DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

GERRI BRASILLA SATRIA PUTRA

NIM. 151310365



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAAK
TAHUN 2019**

**Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman dan Pendapat Auditor
Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Di
Bursa Efek Indonesia**

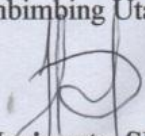
Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

GERRI BRASILLA SATRIA PUTRA
NIM. 151310365

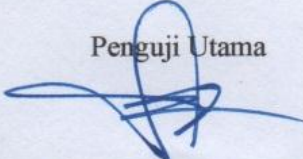
**Program Studi Manajemen
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 20 Agustus 2019**

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

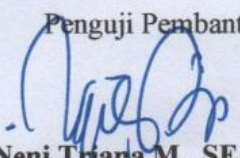
Penguji Utama


Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

Pembimbing Pembantu


Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu


Neni Triana M., SE, M.Si
NIDN. 1009028104

Pontianak, 20 Agustus 2019

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN**




Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Dan Pendapat Auditor Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indoneisa”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku dosen pembimbing utama yang telah memberi arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak.
6. Kedua Orang Tua saya Bapak Busrah dan Ibu Dwi Rajmi, dan kakak saya Dera Oktavia Liandary yang telah bekerja keras serta senantiasa memberi kasih sayang yang tiada henti, juga memberi dukungan material sehingga saya bisa sampai pada tahap ini, dan dukungan moral yang sangat berarti untuk mendorong saya lebih semangat lagi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat “FIXERS” Aziz, Jaka, Akim, Alfi, Andre, Riki, Deni, Maulida, Vica, Dian, Reni, Pricila, dan yang selalu menemani Elisa atas motivasi yang diberikan, mendorong untuk lebih semangat lagi, serta teman teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. perjuangan, pengalaman, arti persahabatan, bantuan dan arahan, dan menjadi penghibur di kala lelah menghampiri selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas 09 Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen atas dukungan dan pengalaman dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Kepada teman-teman organisasi BEM periode 2016/2018 yang telah memberi pengalaman dalam bidang berorganisasi serta membuat perkuliahan menjadi asik.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata,

penulis ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya, semoga skripsi ini bermanfaat nantinya.

Pontianak, 15 Juli 2019

GERRI BRASILLA SATRIA PUTRA
NIM: 151310365

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan akurasi kedua model prediksi kebangkrutan perusahaan yaitu model Altman *Z-Score* dan Pendapat Auditor serta menghubungkan kedua model tersebut kedalam matriks perbandingan. Objek dari penelitian ini adalah Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2018 di BEI. Adapun tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan tehnik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 56 perusahaan. Model yang digunakan pada penelitian adalah model Altman *Z-Score* dan Pendapat Auditor.

Hasil analisis prediksi kebangkrutan pada model Altman *Z-Score* yaitu terdapat 17 perusahaan dalam kondisi sehat, 32 perusahaan dalam kondisi bangkrut dan 7 perusahaan dalam zona *grey area*. Pada analisis prediksi kebangkrutan pendapat auditor diperoleh hasil 52 perusahaan berada dalam kriteria Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 4 perusahaan berada dalam Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan 1 perusahaan berada pada Tidak Wajar/Menolak Memberi Pendapat (TW/MMP). Hubungan perbandingan matriks model Altman *Z-Score* dan pendapat auditor mengimplikasikan bahwa model Altman *Z-Score* memiliki tingkat akurat yang rendah dengan persentase akurasi 33,19% dan tidak akurat 66,81%.

Kata Kunci : Pendapat Auditor, Altman *Z-Score*, Prediksi Kebangkrutan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	19
C. Pembatas Masalah	19
D. Tujuan Penelitian	19
E. Manfaat Penelitian	20
F. Kerangka Penelitian	20
G. Metode Penelitian.....	24
a. Jenis Penelitian.....	24
b. Teknik pengumpulan data.....	24
c. Populasi dan sampel.....	24
d. Alat analisis.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Pasar Modal	28
B. Saham	29
C. Laporan Keuangan	30
D. Kebangkrutan Perusahaan.....	31
E. Model Altman <i>Z-score</i>	32
F. Pendapat Auditor.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	37
B. Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	39
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	42
D. Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia	46
E. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	47
F. Profil Perusahaan	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	92
A. Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman (<i>Z-Score</i>).....	92
B. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pendapat Auditor.....	102
C. Matriks Model Altman <i>Z-Score</i> Terhadap Pendapat Auditor.....	103

BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten, Tanggal IPO, dan Lembar Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.....	2
Tabel 1.2 Aktiva Lancar, Utang Lancar, dan Total Aset	7
Tabel 1.3 Laba Ditahan, EBIT, dan Penjualan.....	10
Tabel 1.4 Total Hutang dan Total Ekuitas	13
Tabel 1.5 Pendapat Auditor.....	16
Tabel 1.6 Matriks Perbandinga Model Altman (<i>Z-Score</i>) dan Pendapat Auditor	27
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan X1	93
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan X2	95
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan X3	97
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan X4	99
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman (<i>Z-Score</i>).....	101
Tabel 4.6 Hasil Pendapat Auditor	102
Tabel 4.7 Matriks Perbandingan Model Altman (<i>Z-Score</i>) dan Pendapat Auditor	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	43
Gambar 3.2 Struktur Organisasi KP BEI Kalimantan Barat.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil perhitungan X1,X2,X3, dan X4	111
Lampiran 2. Hasil Prediksi Kebangkrutan model Altman <i>Z-score</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	113
Lampiran 3. Pendapat Auditor Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini semakin banyak masyarakat Indonesia mencari solusi pembiayaan modal maupun usaha selain melalui bank. Pasar modal adalah solusi pembiayaan khususnya bagi masyarakat bisnis, pasar modal salah satu solusi yang menarik bagi para investor untuk berinvestasi.

Saham adalah salah satu produk di pasar modal dan menjadi salah satu alternatif pilihan bagi investor lokal yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa sektor dan indeks yang telah bergabung di dalamnya. Untuk perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di BEI diklasifikasikan kedalam 10 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor manufaktur dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil data hanya pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan perusahaan-perusahaan yang perkembangannya sangat pesat dan baik. Besarnya dana yang di

gelontorkan dalam pembangunan infastruktur, utilitas dan transportasi menjadi indikator bahwa suatu negara sangat berdedikasi dalam memberikan fasilitas terbaik bagi warganya.

Indikator keberhasilan perekonomian di Indonesia sebagian besar terdapat pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan pembangunan yang pesat dan berkembang menjadikan sektor tersebut salah satu pendorong bagi pemasukan negara sebagai pendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Adapun perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dapat di lihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten, Tanggal IPO, dan Lembar Saham
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2019

No	Kode	Nama	Tanggal Pencatatan	Saham (lembar)
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	13-Jul-01	720.000.000
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22-Jun-05	8.670.479.000
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12-Nop-12	3.397.500.000
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13-Mar-14	3.666.929.400
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	09-Jan-13	5.367.076.248
6	BIRD	Blue Bird Tbk.	05-Nop-14	2.502.100.000
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26-Mar-90	23.483.317.538
8	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	09-Jul-18	1.550.000.000
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03-Feb-06	36.773.904.635
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29-Jun-15	2.640.452.000
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23-Mei-11	7.298.984.513
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	16-Jan-14	833.440.000
13	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05-Des-11	2.086.950.000
14	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01-Nop-01	31.183.464.900
15	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10-Jan-95	3.620.831.944
16	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	08-Des-94	10.685.124.441

Tabel 1.1 (Lanjutan)

17	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	09-Nop-18	1.120.000.000
18	EXCL	XL Axiata Tbk.	29-Sep-05	10.687.960.423
19	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29-Nop-06	171.114.685.667
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	09-Apr-18	550.000.000
21	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11	25.886.576.254
22	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	07-Jul-10	314.600.000
23	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27-Mar-18	819.000.000
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15-Des-97	7.101.084.801
25	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk	13-Sep-06	9.979.518.088
26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31-Ags-12	1.350.904.927
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	09-Jul-18	1.818.384.820
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22-Des-17	528.411.100
29	ISAT	Indosat Tbk.	19-Okt-94	5.433.933.500
30	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16-Mei-19	813.626.700
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	21-Feb-19	375.000.000
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12-Nop-07	7.257.871.200
33	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20-Des-08	587.152.700
34	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04-Mei-15	697.266.668
35	LAPD	Leyand International Tbk.	17-Jul-01	3.966.350.100
36	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16-Jan-18	10.000.000.000
37	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11-Des-13	4.049.616.328
38	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15-Apr-14	350.000.022
39	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06-Apr-11	1.750.026.639
40	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18-Jul-01	17.710.708.194
41	MIRA	Mitra International Resources Tbk	30-Jan-97	3.961.452.039
42	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05-Jul-17	816.997.053
43	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10-Apr-19	2.082.805.000
44	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11-Okt-12	2.350.000.000
45	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	18-Jul-16	358.600.000
46	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15-Des-03	24.241.508.196
47	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16-Mar-17	2.813.941.985
48	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14-Jun-16	16.087.156.000
49	PPRE	PP Presisi Tbk.	24-Nop-17	10.224.271.000
50	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	05-Des-17	5.030.000.000
51	PTIS	Indo Straits Tbk.	12-Jul-11	550.165.300
52	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19-Apr-06	7.096.000.000
53	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	26-Mar-90	609.130.000

Tabel 1.1 (Lanjutan)

54	SAFE	Steady Safe Tbk	15-Ags-94	615.145.012
55	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	03-Okt-18	833.333.300
56	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12-Jul-11	1.135.225.000
57	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16-Jun-16	24.000.000.000
58	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	05-Des-99	3.275.120.000
59	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03-Des-14	7.059.000.000
60	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11-Okt-11	1.137.579.698
61	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10-Mei-17	3.750.000.000
62	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02-Nop-12	2.145.600.000
63	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26-Okt-10	4.531.399.889
64	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06-Jul-18	5.000.000.000
65	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16-Mei-17	2.750.000.000
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14-Nop-95	99.062.216.600
67	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	09-Jul-03	1.141.030.000
68	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28-Jun-18	421.640.000
69	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08-Mar-10	51.014.625.000
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20-Feb-13	2.633.300.000
71	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08	49.633.687.987
72	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	23-Mei-18	435.000.000
73	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	31-Mei-07	886.411.265
74	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29-Nop-10	4.238.011.640

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perusahaan yang paling lama terdaftar di BEI adalah PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) dan PT. Rig Tenders Indonesia (RIGS) pada Tanggal 26 Maret 1990 dan perusahaan yang baru terdaftar di BEI adalah PT. Jasnita Telekomindo Tbk (JAST) pada Tanggal 16 Mei 2019. Sedangkan untuk lembar saham terbanyak adalah PT.Smartfren Telecom Tbk (FREN) yaitu 171.114.685.667, dan yang paling sedikit adalah PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) yaitu 314.600.000.

Perkembangan keuangan menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Kondisi keuangan merupakan salah satu indikator sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Tingkat kesehatan perusahaan penting untuk meningkatkan efisiensi untuk menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari potensi kebangkrutan.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data investasi riil pada semester I 2019 yang menunjukkan bahwa investasi paling besar berada pada sektor usaha transportasi, gudang dan telekomunikasi yakni sebesar Rp 71,8 triliun. Perolehan investasi *inline* dengan kinerja sektornya di pasar modal. Indeks sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama *year to date* naik 12,47% hingga Jumat (2/8). Analisis OSO sekuritas Sukarno Alatas menyatakan, Sektor ini mencatatkan kinerja paling tinggi dibanding sektor lainnya. Kendati demikian untuk semester II 2019 Sukarno bilang kenaikannya tidak akan setinggi semester I. Menurut dia, posisi indeks infrastruktur sudah mendekati harga wajarnya. Dilihat dari rata-rata 5 tahun PER-nya berada di 43 kali dengan PER saat ini di 38,2 kali. Begitu juga dengan PBV rata-rata 5 tahunnya sebesar 3 kali dibandingkan saat ini PBV-nya di 2,8 kali. Dengan penurunan suku bunga sektor infrastruktur juga terimbas positif tetapi tidak serta merta menjadikannya unggulan. (<https://investasi.kontan.co.id/news/infrastruktur-utilitas-transportasi-paling-unggul-ini-rekomendasi-selanjutnya>, diakses pada 3 Agustus 2019).

Head of Research Astronacci International Anthonius Edyson menilai dari sisi teknikal, rata-rata saham sektor infrastruktur masih dalam tren *bearish* dan cenderung berlanjut melemah. Secara *year to date*, indeks sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih turun 14,16%, lebih besar daripada penurunan IHSG sebesar 9,36% pada periode yang sama. (<https://investasi.kontan.co.id/news/simak-saham-saham-infrastruktur-yang-bisa-dilirik-berikut>, diakses pada 25 Februari 2019).

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan.

Informasi tentang prediksi potensi kebangkrutan sangat penting karena akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor, oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan banyak menyelamatkan banyak pihak.

Banyak model atau teknik yang dapat digunakan dalam memprediksi tentang potensi kebangkrutan. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu teknis yang digunakan dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah dengan

menggunakan analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dan menggunakan model yang dinilai (Z) *Z-score*.

Model Altman *Z-score* merupakan salah satu model analisis *multivariate* yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakurasian yang relatif dapat dipercaya. Analisis diskriminan ini dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dua sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut.

Berikut ini disajikan data-data yang diperlukan untuk perhitungan prediksi kebangkrutan perusahaan dan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan Tahun 2018, yang berhubungan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Total Aset
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aset
1	AKSI	96.565.714.378	97.547.503.533	275.005.973.287
2	APOL	295.159.247.575	70.340.364.200	896.202.506.403
3	ASSA	536.760.828.132	1.773.883.093.606	4.062.536.132.739
4	BALI	299.165.402.551	1.227.465.633.677	3.437.653.341.261
5	BBRM	105.972.812.379	783.807.338.043	1.240.928.760.942
6	BIRD	-	-	-
7	BLTA	114.548.170.959	427.869.802.899	1.033.198.106.373
8	BPTR	47.317.148.338	186.922.401.159	548.878.317.131
9	BTEL	2.908.000.000	6.036.283.000.000	713.505.000.000
10	BUKK	2.184.123.679.000	150.625.980.000	4.414.296.408.000
11	BULL	1.224.212.690.997	1.047.288.278.664	4.778.410.693.950

Tabel 1.2 (Lanjutan)

12	CANI	-	-	-
13	CASS	-	-	-
14	CENT	940.154.000.000	1.389.948.000.000	5.207.342.000.000
15	CMNP	5.102.306.827.118	4.558.158.771.043	13.098.505.586.708
16	CMPP	459.842.437.838	840.832.867.059	2.845.045.212.353
17	DEAL	137.349.295.295	15.938.503.671	250.166.940.746
18	EXCL	7.058.652.000.000	23.637.562.000.000	57.613.954.000.000
19	FREN	1.987.582.883.558	6.652.222.637.584	25.213.595.077.036
20	GHON	45.955.010.000	29.472.212.000	485.156.762.000
21	GIAA	19.650.351.209.940	14.632.393.815.612	63.306.003.912.966
22	GOLD	-	-	-
23	HELI	-	-	-
24	HITS	-	-	-
25	IATA	158.307.928.353	61.974.466.029	991.120.751.559
26	IBST	1.149.973.619.979	1.547.711.915.701	7.725.601.132.423
27	IPCC	717.026.395.906	-	1.255.245.127.811
28	IPCM	741.564.016.000	-	1.159.193.789.000
29	ISAT	7.906.525.000.000	19.962.975.000.000	53.139.587.000.000
30	JAST	-	-	-
31	JAYA	-	-	-
32	JSMR	11.813.856.471.000	31.138.139.848.000	82.418.600.790.000
33	KARW	90.452.033.136	502.244.523	361.104.355.944
34	KOPI	69.626.039.028	9.285.133.151	147.266.936.677
35	LAPD	43.105.919.000	2.519.943.000	277.972.716.000
36	LCKM	-	-	-
37	LEAD	237.065.453.433	1.210.594.932.369	2.268.685.066.806
38	LRNA	33.278.321.166	23.848.671.382	278.781.122.111
39	MBSS	897.565.266.351	780.401.624.058	3.471.219.657.360
40	META	1.056.763.550.217	930.275.843.835	4.305.691.117.097
41	MIRA	131.453.924.595	68.436.947.499	320.777.602.224
42	MPOW	15.327.259.000	118.403.399.000	312.812.120.000
43	MTPS	-	-	-
44	NELY	142.043.543.822	27.434.283.149	474.345.474.753
45	OASA	48.195.142.910	377.721.000	48.775.196.690
46	PGAS	35.820.328.250.826	45.366.918.001.290	114.968.614.731.327
47	PORT	747.599.742.000	726.305.060.000	2.069.999.904.000
48	POWR	5.046.221.163.951	8.766.720.332.118	2.012.802.929.568

Tabel 1.2 (Lanjutan)

49	PPRE	2.118.829.362.600	1.678.451.093.340	6.255.996.193.627
50	PSSI	-	-	-
51	PTIS	-	-	-
52	RAJA	968.326.542.522	601.184.420.514	2.767.379.051.340
53	RIGS	-	-	-
54	SAFE	41.100.383.127	197.549.105.047	347.837.329.010
55	SAPX	78.186.496.714	11.418.119.718	97.553.402.678
56	SDMU	87.698.959.097	85.729.994.658	362.365.694.470
57	SHIP	239.835.017.088	1.290.190.328.109	2.767.379.051.340
58	SMDR	3.195.125.027.208	1.328.049.193.851	2.767.379.051.340
59	SOCI	1.351.309.329.063	4.430.379.683.439	2.767.379.051.340
60	SUPR	-	-	-
61	TAMU	71.110.775.106	534.969.295.002	2.767.379.051.340
62	TAXI	499.247.067.000	250.373.679.000	1.269.024.960.000
63	TBIG	2.027.465.000.000	19.009.245.000.000	29.113.747.000.000
64	TCPI	-	-	-
65	TGRA	-	-	-
66	TLKM	43.268.000.000.000	42.632.000.000.000	206.196.000.000.000
67	TMAS	411.249.064.950	811.670.907.569	2.837.426.144.602
68	TNCA	43.528.281.799	3.107.378.995	46.878.125.128
69	TOWR	-	-	-
70	TPMA	257.099.916.933	171.301.686.210	2.767.379.051.340
71	TRAM	1.378.552.921.000	1.143.141.075.000	823.516.050.000
72	TRUK	-	-	-
73	WEHA	22.696.768.887	122.082.741.775	331.404.130.533
74	WINS	495.164.023.569	701.258.774.049	2.767.379.051.340

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Pada Tabel 1.2 merupakan data aktiva lancar, utang lancar, dan total asset perusahaan dalam sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Data yang diambil Tahun 2018 pada laporan keuangan BEI pada tabel tersebut menunjukkan bahwa total aktiva lancar terendah dimiliki oleh kode emiten BTEL, untuk Utang lancar terendah dimiliki oleh kode emiten IPCC dan IPCM, dan untuk total aset terendah dimiliki oleh kode emiten TNCA. Untuk nilai tertinggi pada aktiva lancar

pada kode emiten TLKM, untuk utang lancar tertinggi dimiliki oleh kode emiten PGAS, dan untuk total aset tertinggi dimiliki oleh kode emiten TLKM.

laba ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham. Laba ini akan diakumulasikan sebagai ekuitas pemilik dan neraca. *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) adalah pengukuran profitabilitas yang menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi penjualan dan biaya operasi dari total pendapatan. Adapun data laba ditahan dan EBIT dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Laba ditahan dan EBIT
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Laba Ditahan	EBIT
1	AKSI	22.195.041.373	35.781.546.542
2	APOL	(6.895.163.088.580)	(237.908.107.120)
3	ASSA	365.551.302.328	182.337.295.412
4	BALI	218.834.566.800	63.596.201.177
5	BBRM	(942.324.198.264)	(113.121.618.687)
6	BIRD	-	-
7	BLTA	(17.786.828.753.325)	81.463.719.879
8	BPTR	16.559.453.380	19.264.217.360
9	BTEL	(22.282.801.000.000)	(727.979.000.000)
10	BUKK	1.086.835.983.000	656.392.167.000
11	BULL	(1.674.880.714.170)	215.402.920.065
12	CANI	-	-
13	CASS	-	-
14	CENT	(216.810.000.000)	21.571.000.000
15	CMNP	1.972.254.359.737	887.835.891.088

Tabel 1.3 (Lanjutan)

16	CMPP	(6.246.265.168.629)	(1.067.069.354.297)
17	DEAL	5.012.624.183	4.823.522.944
18	EXCL	5.124.031.000.000	(4.396.280.000.000)
19	FREN	(21.927.565.829.943)	(3.285.837.448.621)
20	GHON	154.602.617.000	61.356.790.000
21	GIAA	(6.022.042.116.327)	275.278.133.448
22	GOLD	-	-
23	HELI	-	-
24	HITS	-	-
25	IATA	(816.678.498.474)	(135.087.181.461)
26	IBST	1.487.026.868.223	154.670.792.818
27	IPCC	170.180.811.275	220.552.588.267
28	IPCM	165.143.457.000	120.832.796.000
29	ISAT	8.362.557.000.000	(2.663.543.000.000)
30	JAST	-	-
31	JAYA	-	-
32	JSMR	916.074.672.000	3.210.306.909.000
33	KARW	(960.708.016.017)	13.844.936.556
34	KOPI	(132.929.914.036)	(65.394.559.543)
35	LAPD	(431.010.303.000)	(407.457.164.000)
36	LCKM	-	-
37	LEAD	(423.679.421.448)	(652.793.285.376)
38	LRNA	(57.544.592.241)	(28.326.165.609)
39	MBSS	1.471.213.283.391	(242.540.357.508)
40	META	326.451.767.845	329.151.662.697
41	MIRA	(1.290.051.164.169)	(440.765.071)
42	MPOW	43.699.133.000	3.351.654.000
43	MTPS	-	-
44	NELY	167.980.777.787	57.240.726.938
45	OASA	(127.056.333)	(4.696.883)
46	PGAS	(1.071.679.684.077)	8.469.998.951.085
47	PORT	292.181.725.000	(3.033.365.000)
48	POWR	3.047.879.207.160	1.833.565.409.181
49	PPRE	470.701.722.753	446.640.930.821
50	PSSI	-	-
51	PTIS	-	-
52	RAJA	740.045.654.676	218.206.745.766

Tabel 1.3 (Lanjutan)

53	RIGS	-	-
54	SAFE	(786.112.622.104)	(22.172.674.202)
55	SAPX	(69.118.777.576)	(31.069.314.453)
56	SDMU	(14.788.979.307)	(32.862.858.199)
57	SHIP	563.289.830.145	563.289.830.145
58	SMDR	2.521.136.481.372	563.289.830.145
59	SOCI	2.182.334.023.908	563.289.830.145
60	SUPR	-	-
61	TAMU	313.385.116.644	563.289.830.145
62	TAXI	(1.122.411.739.000)	(872.192.278.000)
63	TBIG	1.280.546.000.000	1.034.285.000.000
64	TCPI	-	-
65	TGRA	-	-
66	TLKM	75.658.000.000.000	36.405.000.000.000
67	TMAS	838.039.698.413	4.047.544.310
68	TNCA	(9.677.550.750)	3.535.135.952
69	TOWR	-	-
70	TPMA	612.010.314.747	563.289.830.145
71	TRAM	(981.135.768.000)	298.027.763.000
72	TRUK	-	-
73	WEHA	6.784.937.558	4.852.956.130
74	WINS	230.569.812.630	563.289.830.145

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Pada Tabel 1.3 merupakan data laba ditahan dan EBIT pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi pada Tahun 2018 di BEI. Pada tabel tersebut menunjukkan kode emiten BTEL memiliki laba ditahan terendah, sedangkan laba ditahan tertinggi dimiliki oleh kode emiten TLKM. Sedangkan EBIT tertinggi dimiliki oleh emiten dengan kode TLKM, dan EBIT terendah dimiliki oleh kode emiten EXCL.

Hutang atau kewajiban adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu, kewajiban atau hutang ini biasanya

diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan lain-lain. Sedangkan ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban dalam neraca. Adapun data total hutang dan total ekuitas dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Total Hutang dan Total Ekuitas
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Total Hutang	Total Ekuitas
1	AKSI	165.200.682.053	109.805.291.234
2	APOL	6.889.488.872.841	(5.993.246.366.438)
3	ASSA	2.924.124.201.613	1.138.411.931.126
4	BALI	1.743.784.175.271	1.693.869.165.990
5	BBRM	911.989.413.945	328.939.346.977
6	BIRD	-	-
7	BLTA	613.714.873.257	433.964.233.116
8	BPTR	342.787.399.629	206.090.917.502
9	BTEL	16.132.748.000.000	15.419.234.000.000
10	BUKK	2.446.802.779.000	1.967.493.629.000
11	BULL	1.971.740.475.639	2.806.670.218.311
12	CANI	-	-
13	CASS	-	-
14	CENT	2.168.918.000.000	3.038.424.000.000
15	CMNP	6.260.605.007.572	6.837.900.579.136
16	CMPP	3.647.220.571.707	(802.175.359.354)
17	DEAL	126.266.924.955	123.900.015.791
18	EXCL	39.270.856.000.000	18.343.098.000.000
19	FREN	12.765.589.253.394	12.488.005.823.642
20	GHON	92.999.798.000	392.156.964.000
21	GIAA	50.125.566.098.034	13.180.437.814.932
22	GOLD	-	-
23	HELI	-	-
24	HITS	-	-

Tabel 1.4 (Lanjutan)

25	IATA	435.032.916.435	556.087.835.124
26	IBST	2.504.220.878.822	5.221.380.253.601
27	IPCC	151.765.550.600	1.103.479.577.211
28	IPCM	118.037.677.000	1.041.156.112.000
29	ISAT	41.003.340.000.000	12.136.247.000.000
30	JAST	-	-
31	JAYA	-	-
32	JSMR	62.219.614.991.000	20.198.985.799.000
33	KARW	845.067.239.127	(483.962.883.183)
34	KOPI	66.989.957.489	80.276.979.188
35	LAPD	277.224.621.000	748.095.000
36	LCKM	-	-
37	LEAD	1.553.167.170.639	715.517.896.167
38	LRNA	44.014.632.463	268.044.810.814
39	MBSS	989.359.355.124	2.481.860.302.236
40	META	1.326.434.811.920	2.979.256.305.177
41	MIRA	96.461.435.704	224.316.166.520
42	MPOW	165.931.351.000	146.880.769.000
43	MTPS	-	-
44	NELY	50.960.583.715	423.384.891.038
45	OASA	664.368.510	48.110.828.180
46	PGAS	68.602.035.345.336	46.366.579.385.991
47	PORT	1.135.420.664.000	934.579.240.000
48	POWR	9.681.264.932.994	9.274.307.996.574
49	PPRE	3.491.240.305.299	2.836.755.888.328
50	PSSI	-	-
51	PTIS	-	-
52	RAJA	859.431.652.596	578.503.641.150
53	RIGS	-	-
54	SAFE	408.460.449.402	(60.150.471.029)
55	SAPX	30.977.273.416	66.576.129.262
56	SDMU	170.104.193.824	192.261.500.646
57	SHIP	1.977.154.342.299	1.411.379.673.921
58	SMDR	4.245.225.023.718	4.440.344.769.108
59	SOCI	4.962.115.617.318	4.738.379.258.259
60	SUPR	-	-
61	TAMU	706.576.602.717	743.803.836.201

Tabel 1.4 (Lanjutan)

62	TAXI	1.853.612.051.000	(584.587.091.000)
63	TBIG	25.434.182.000.000	3.679.565.000.000
64	TCPI	-	-
65	TGRA	-	-
66	TLKM	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000
67	TMAS	1.768.011.915.089	1.069.414.229.513
68	TNCA	6.923.395.099	39.954.730.029
69	TOWR		
70	TPMA	519.042.613.329	1.095.263.846.145
71	TRAM	2.927.860.172.000	5.307.300.328.000
72	TRUK	-	-
73	WEHA	178.481.685.363	152.922.445.170
74	WINS	1.503.929.033.730	2.478.639.568.545

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Pada Tabel 1.4 adalah data total hutang dan total ekuitas pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Total hutang dengan nilai terendah dimiliki oleh kode emiten OASA, sedangkan total hutang tertinggi dimiliki oleh TLKM. Untuk total ekuitas yang terendah dimiliki oleh kode emiten LAPD, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh kode emiten TLKM.

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun hasil audit yakni berupa opini dari auditor atas laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit inilah yang mengungkapkan apakah laporan keuangan wajar atau tidak. Opini audit terdiri dari 4 (empat) jenis, yaitu :

- 1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP),
- 2) Opini Wajar Dengan Pengecualian

(WDP), 3) Opini Tidak Wajar (TW) dan 4) Opini Tidak Menyatakan Pendapat (MMP).

Berikut ini disajikan data pendapat auditor dari sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2018.

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Pendapat Auditor
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018

No	Kode	Nama	Pendapat Auditor
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
6	BIRD	Blue Bird Tbk.	-
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
8	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Tidak Memberikan Pendapat (MMP)
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	-
13	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	-
14	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
15	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
16	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
17	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
18	EXCL	XL Axiata Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
19	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
21	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
22	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	-
23	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	-
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	-
25	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Tabel 1.5 (Lanjutan)

26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
29	ISAT	Indosat Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
30	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	-
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	-
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
33	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
34	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
35	LAPD	Leyand International Tbk.	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
36	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	-
37	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
38	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
39	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
40	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
41	MIRA	Mitra International Resources Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
42	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
43	MTPS	Meta Epsi Tbk.	-
44	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
45	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
46	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
47	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
48	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
49	PPRE	PP Presisi Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
50	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	-
51	PTIS	Indo Straits Tbk.	-
52	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
53	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	-
54	SAFE	Steady Safe Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
55	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
56	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
57	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
58	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
59	SOCI	Soechi Lines Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
60	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	-
61	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
62	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Tabel 1.5 (Lanjutan)

63	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
64	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	-
65	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	-
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
67	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
68	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
69	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	-
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
71	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
72	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-
73	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
74	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Pada Tabel 1.5 adalah data pendapat auditor dimana terdapat 56 perusahaan yang memiliki pendapat auditor dan 18 perusahaan yang tidak memiliki pendapat auditor. Dari 56 perusahaan tersebut terdapat 53 perusahaan mendapatkan predikat WTP dan 2 perusahaan yang mendapatkan predikat WDP serta 1 perusahaan yang mendapatkan predikat TW/MMP.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingkat risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan ekonomi bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Upaya dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan lebih awal dinilai sangat tepat sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Karena sulitnya membaca faktor-faktor penyebab kebangkrutan suatu perusahaan akan mengakibatkan kerugian.

Dalam hal ini kebangkrutan perusahaan dianalisis menggunakan metode Altman (*Z-score*) yang disandingkan dengan pendapatan auditor. Diantara perbandingan tersebut apakah model Altman (*Z-score*) dapat dijadikan acuan utama dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman dan Pendapat Auditor pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia**”

B. Permasalahan

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Prediksi Kebangkrutan Model Altman (*Z-score*) dan Pendapat Auditor pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI ?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang telah ditetapkan, maka penulis membatasi pembahasan penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Memprediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman (*Z-score*) dan pendapat auditor menggunakan tabel matriks.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tahun 2018.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Prediksi Kebangkrutan Model Altman (*Z-score*) dan Pendapat Auditor pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengaplikasian disiplin ilmu dan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Serta menambah pengetahuan tentang pasar modal, terutama dalam masalah memprediksi kebangkrutan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam rencana investor dan calon investor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dalam membuat keputusan berinvestasi.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai bahan pertimbangan/perbandingan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Deanta (2009:152) mengukur kebangkrutan usaha digunakan untuk memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memprediksi apakah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa yang akan datang. dengan prediksi kebangkrutan ini, maka segala risiko yang akan terjadi telah diantisipasi sebelumnya sehingga kemungkinan terburuk dapat diminimalisir.

Menurut Ramadhani (2009:19) : “Model altman *z-score* sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan dan risiko obligasi tidak stagnan atau tetap, melainkan berkembang dari waktu kewaktu, seiring dari kondisi dimana metode tersebut diterapkan”.

Menurut Munawir dalam Marcelinda (2014:2) secara teoretis, Model Altman *Z-score* mengelompokkan menjadi tiga, yaitu (a) kelompok perusahaan yang sehat (dengan $Z\text{-score} \geq 2,6$), (b) kelompok perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tetapi masih dapat diselamatkan (dengan $1,1 < Z\text{-score} < 2,6$), dan (c) kelompok perusahaan yang diprediksi akan bangkrut (dengan $Z\text{-score} \leq 1,1$).

Menurut Jayanti (2015:88) : “Auditor independen mempunyai tugas utama menilai kewajaran penyajian suatu laporan keuangan”.

Menurut Ardianingsih (2018:173) : “Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh audit eksternal maupun internal terhadap laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”.

Menurut Marcelinda (2009:2) : “Pendapat auditor secara bertingkat diklasifikasikan menjadi empat tingkat, yaitu (a) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), (b) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP), (c) Pendapat Tidak Wajar (TW), dan (d) Menolak Memberikan Pendapat (MMP)”.

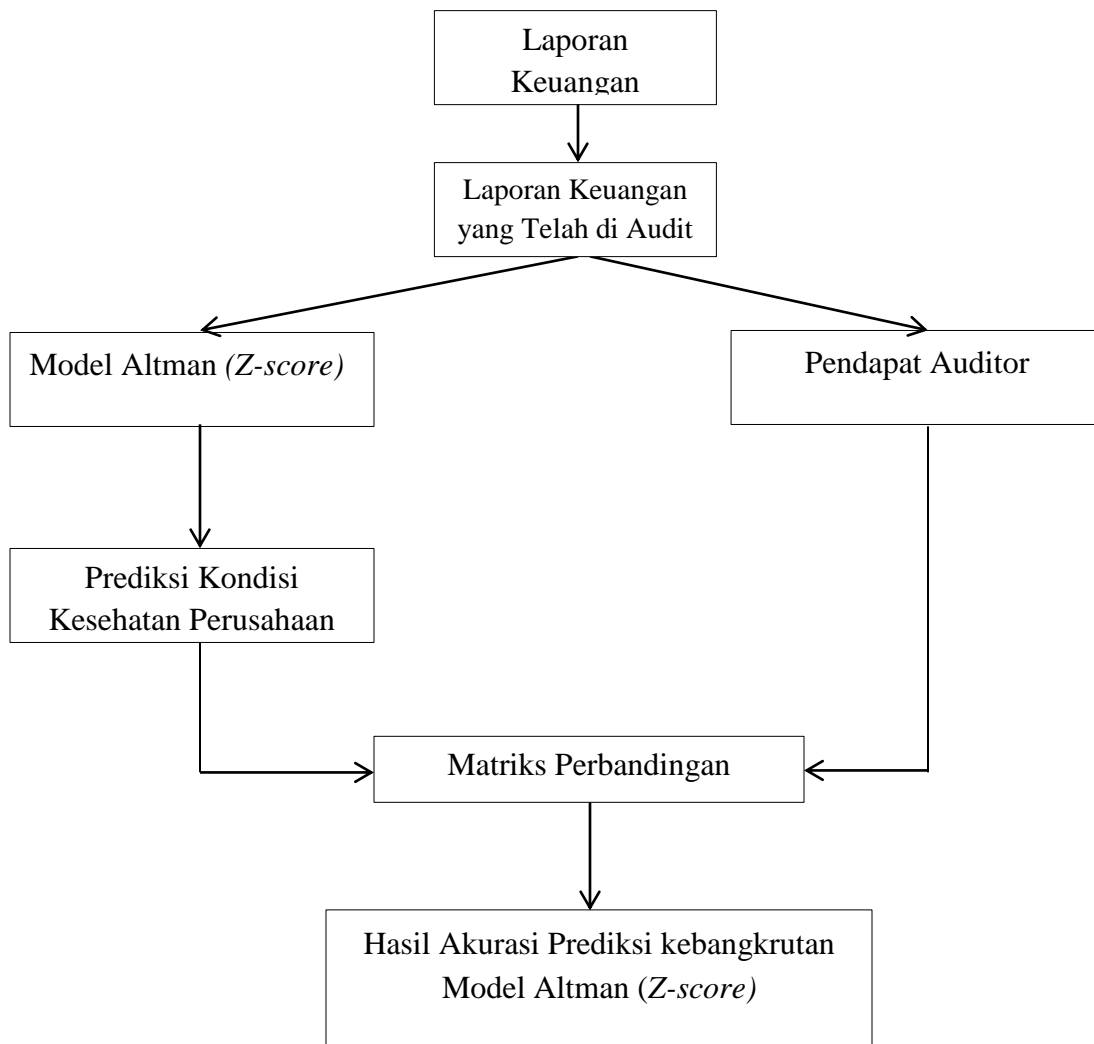
Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitra, Batara Aldino, dkk (2013) yang berjudul “Analisis Metode Altman (*Z-score*) Sebagai Alat Evaluasi guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Industri Rokok yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011)”. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama Tahun 2007 sampai 2011 berada dalam kondisi selalu berada di atas rata-rata. Sedangkan PT Gudang Garam Tbk masih berada dalam kondisi kurang baik karena nilai *Z (Z-score)* yang dihasilkan masih di bawah rata-rata industri yang disebabkan oleh nilai pasar ekuitas dan nilai buku hutang yang kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kartikawati (2009) yang berjudul “Analisis *Z-score* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”. Menyatakan bahwa PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk berada pada kondisi sehat, PT. Kalbe Farma Tbk berada pada kondisi sehat namun sempat berada pada kondisi bangkrut dan *gray area*. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada kondisi *gray area*. PT. Ultrajaya Milk Tbk berada pada kondisi *gray area* dan sempat dikatakan bangkrut. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk berada pada kondisi *gray area* dan sempat dikatakan bangkrut. PT. Mayora Indah Tbk mempunyai kondisi keuangan yang naik turun. Secara metodologi penggunaan metode Altman *Z-Score* dapat mengidentifikasi keadaan

suatu perusahaan, namun secara faktual terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi saat ini.

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:35) : “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini menggunakan teori-teori sebagai landasan, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data dengan membandingkan kedua hal tersebut dengan teori yang ada untuk memperoleh kesimpulan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik penelitian dokumentasi. Menurut Silaen dan Widiyanto (2013:14): “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber dari catatan dan laporan dari BEI. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi aktiva lancar, hutang lancar, total aset, laba ditahan, EBIT, penjualan, total hutang dan total ekuitas.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang di gunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI sebanyak 74 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:156): “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang sudah memenuhi kriteria berikut:

- 1) Perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018.
- 2) Perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang sudah mempublikasikan laporan keuangan audit Tahun 2018.

Dari 74 perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI terdapat 56 perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan dan 56 perusahaan yang memiliki pendapat auditor pada laporan keuangan pada Tahun 2018. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan.

4. Alat Analisis

a. Analisis Metode Altman(Z-score)

Fungsi diskriminan Z ditemukannya dengan persamaan:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Sumber : Kamaludin dan Rini Indriani (2012: 59)

Keterangan :

$$x1 = \frac{(Current\ Assets - Current\ Liabilities)}{Total\ Assets}$$

$$x2 = \frac{(Retained\ earning)}{Total\ Assets}$$

$$x3 = \frac{(Earning\ before\ interest\ and\ taxes)}{Total\ Assets}$$

$$x4 = \frac{(Book\ Value\ of\ Equity)}{Total\ Liabilities}$$

b. Analisis Pendapat Auditor

Memilah kategori pendapat auditor untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan dengan kategori sebagai berikut.

1. Wajar Tanpa Pengecualian Standar
2. Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan atau Modifikasi Perkataan
3. Dengan Pengecualian
4. Tidak Wajar atau Menolak Memberikan Pendapat

Sumber : Arens, dkk (2013:62)

c. Matriks Perbandingan Tingkat Akurasi

Setelah memilih selanjutnya masukan kriteria tersebut dalam matriks perbandingan seperti berikut :

Tabel 1.6
Matriks Perbandingan
Metode Altman (Z-Score) dan Pendapat Auditor

Altman (Z-score)	Pendapat Auditor		
	WTP	WDP	TM/MMP
$Z > 2.6$	Akurat	Tidak Akurat	Tidak Akurat
$1.1 < Z < 2.6$	Tidak Akurat	Akurat	Tidak Akurat
$Z < 1.1$	Tidak Akurat	Tidak Akurat	Akurat

Sumber: Marcelinda, dkk (2:2014)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian prediksi kebangkrutan perusahaan yang sudah penulis jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya prediksi kebangkrutan perusahaan berperan sebagai analisa dalam bidang keuangan sebelum pengambilan keputusan. Pada penelitian ini prediksi kebangkrutan yang penulis teliti adalah dengan membandingkan kedua model yang berbeda dan menghubungkan kedua model tersebut. Dari hasil hubungan kedua model tersebut, diperoleh kriteria akurat atau tidaknya suatu model.
2. Pada model Altman *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan hasil yang diperoleh dari asumsi diskriminan adalah 18 perusahaan diprediksi dalam kondisi sehat, sebanyak 31 perusahaan diprediksi bangkrut, dan 7 perusahaan berada dalam zona *grey area*.
3. Pada analisis pendapat auditor dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan didapat hasil 52 perusahaan berada dalam kategori Wajar Tanpa Pengecuaian (WTP), 4 perusahaan dalam kategori Wajar Dengan Pngecualian (WDP), dan 1 perusahaan dalam kategori Tidak Wajar/Menolak Memberi Pendapat (TW/MMP).

4. Dari hasil analisa prediksi kebangkrutan tersebut diperoleh hubungan matriks perbandingan model Altman *Z-Score* dan Pendapat Auditor menunjukkan akurasi model Altman *Z-score* adalah 33,19%, sedangkan hasil yang tidak akurat sekitar 66,81%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa prediksi yang dihasilkan oleh model Altman *Z-score* relatif tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan senyatanya sebagaimana ditunjukkan oleh Pendapat Auditor.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis jabarkan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Secara metodologi penggunaan metode Altman *Z-score* dapat mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan, namun faktanya dalam pendapat auditor hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi karena metode Altman memiliki kelemahan karena tidak adanya rentang waktu pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil *Z-score* di ketahui.
2. Bagi Investor, hal ini mengimplementasikan sebagai pemilik modal bahwa model tersebut harus digunakan secara berhati-hati dalam memprediksi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengkolaborasikan model-model prediksi kebangkrutan lainnya seperti model *Grover*,

Springate, dan *Zmijewski* dll, serta dapat memperluas objek penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.